

PENERAPAN MODEL *DIRECT LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA SD NEGERI 23 KABUPATEN SORONG

APPLICATION OF THE DIRECT LEARNING MODEL TO IMPROVE CIVICS LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY STUDENTS SD 23 SORONG REGENCY

Haryo Franky Souisa¹, Herlina Anita Kalapain²

¹Universitas Nani Bili
Nusantara
Jl. Osok Aimas, Sorong
Regency, Indonesia
souisaharyo@gmail.com

²Universitas Nani Bili
Nusantara
Jl. Osok Aimas, Sorong
Regency, Indonesia
anitakalapain050@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student civics learning outcomes by applying the direct learning model in second-grade elementary students in Sorong Regency, Teluk Dore Village. We applied a pre-experimental design and used pretest-posttest by taking tests to students. This study benefit schools by increasing civics learning outcomes through direct learning model. The results of research regarding the application of the direct learning learning model can improve Civics learning outcomes, especially in living in harmony.

Keywords : *direct learning, civics, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang kurang efektif oleh guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi didalam dunia pendidikan formal.^[1] Semakin kompleks persoalan pendidikan di era saat ini, peran dan tanggung jawab guru semakin berat. Pembentukan karakter dan moral siswa perlu dikedepankan dibandingkan transfer ilmu oleh guru saja.^[2] Di samping itu, model dan media pembelajaran mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Aktivitas belajar perlu dikelola dengan baik. Materi, media, metode, sumber belajar dan pendukung belajar yang lain perlu diperhatikan. Penjelasan, ide, demonstrasi, definisi, perbandingan, motivasi, bimbingan, disiplin, pertanyaan dan penguatan juga penting dilakukan guru.^[3]

Dalam tujuan pembelajaran PPKn, secara disengaja proses lingkungan siswa dikelola untuk mengakibatkan reaksi terhadap keadaan tertentu melalui tingkah lakunya.^[4] Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru perlu melakukan pembelajaran yang memberi pengaruh kuat pada meningkatnya hasil pembelajaran.^[5] menyatakan keberhasilan belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Oleh sebab itu, guru perlu memakai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa. Model pembelajaran ini sebagai suatu perencanaan yang memungkinkan proses belajar lebih mengairahkan.^[6]

Di SD Negeri 23 Kabupaten Sorong, PPKn wajib ditempuh oleh siswa kelas II. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik rendah. Nilai rata-rata UTS sebagian besar siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hanya dua siswa yang mencapai nilai ≥ 65 . Rendahnya nilai UTS PPKn dikarenakan model pembelajaran kurang bervariasi. Siswa cenderung pasif, jenuh dan bosan.

Melihat rendahnya hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SD Negeri 23 Kabupaten, diperlukan suatu upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran *direct learning* atau DL dapat digunakan. Melalui DL, guru dapat fokus pada hasil akhir siswa dengan mengatur isi materi dan urutan informasi yang akan diterima oleh siswa. Ketersediaan waktu mewadahi guru untuk

melakukan demonstrasi, menjelaskan prosedur-prosedur dan keterampilan materi. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif. Melalui fase-fase model DL pula, siswa mengumpulkan pengetahuan secara mandiri, tidak bergantung sepenuhnya pada guru^[7], mempercepat daya serap pemahaman siswa, serta variative.^[8]

Fokus penelitian ini menerapkan model DL dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD. Kami ingin mengetahui apakah penerapan model DL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 2 SD Negeri 23 Kabupaten Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan menerapkan model *direct learning* di kelas II SD Negeri 23 Kabupaten Sorong. Harapannya penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman dalam penelitian sebagai bahan pelengkap penulisan penelitian ilmiah. Juga sebagai evaluasi bagi orang tua maupun guru agar lebih berperan dalam proses pembelajaran siswa serta sebagai bahan guru memotivasi siswa untuk menjalankan konsep hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran langsung (DL) adalah pendekatan pembelajaran di mana guru secara langsung mentransfer pengetahuan atau kemampuan kepada murid. Model ini fokus pada tujuan dan disusun oleh guru.^[9] DL mengacu pada banyak pendekatan pembelajaran ekspositori (transmisi informasi langsung dari guru ke siswa, seperti melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan semua siswa.

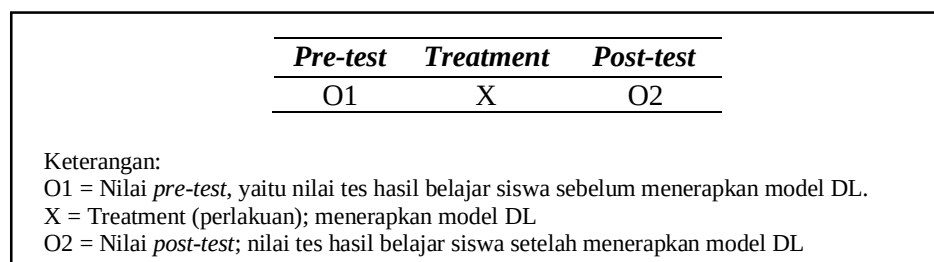
DL bertujuan untuk memaksimalkan waktu belajar siswa. Dalam teori perilaku, hasil belajar siswa berkaitan dengan waktu yang dipakainya selama belajar. Kecepatan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil positif terhadap maksimal atau tidaknya waktu belajarnya. Selain itu, DL dimaksudkan untuk membuat lingkungan belajar tertata dan fokus pada pencapaian akademik siswa. Sebagai informan, guru perlu memakai macam-macam media. Informasi guru dapat berupa pengetahuan prosedural atau pengetahuan deklaratif. DL mudah diikuti untuk hal-hal yang sifatnya prosedural. DL akan efektif jika guru menyiapkan pembelajaran dengan baik dan runtut.

Dalam muatan materi PPKn kelas 2, hidup rukun merupakan perilaku mempertahankan ikatan baik dengan rang lain. Hubungan ini bisa terwujud jika seseorang paham hak dan kewajiban moral dalam kehidupan bermasyarakat. Hidup rukun berarti saling hormat, mengasihi, dan mencintai kedamaian. Jika seorang hormat pada yang lain, implikasi yang lain akan hormat pada orang itu. Begitu pula sebaliknya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah penerapan model DL meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 2 SD Negeri 23 Kabupaten Sorong.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berupa *pre-experimental design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*.^[10]



Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn, sedangkan variabel bebas adalah model DL. Sampel adalah seluruh siswa kelas 2 SD Negeri 23 Kabupaten Sorong sebanyak 9 orang (5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki).

Kami memperoleh data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes^[11] Wali Kelas-2 berlaku sebagai observer untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model DL. Siswa mengisi lembar tes tentang materi hidup rukun sebagai data *pre-test* dan *post-test*. Tes yang dilaksanakan sesuai dengan aspek penilaian yang dibuat (Tabel 1). Penelitian dilakukan selama empat hari dalam empat pertemuan. Agenda kegiatan penelitian ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 1. Aspek penilaian *pre-test* dan *post-test*

Aspek penilaian	Skor maksimal
Jujur; santun	25
Displin; tanggung jawab	25
Peduli; percaya diri	25
Gotong royong	25
Jumlah skor	100

Tabel 2. Agenda kegiatan penelitian

Tanggal	Kegiatan	Materi
26/11	- Pre-test	- Pengertian hidup rukun
	- Penerapan DL	- Hidup rukun di lingkungan sekolah
27/11	Penerapan DL	Hidup rukun di rumah bersama keluarga
28/11	Penerapan DL	Hidup rukun di lingkungan masyarakat
30/11	- Penerapan DL	Review materi hidup rukun
	- Post-test	

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{jumlah\ item} \times 100$$

Gambar 2. Rumus analisis deskriptif

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus (Gambar 2). Ppenelitian akan dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn yaitu ≥ 65 (Tabel 3).

Tabel 3. Indikator keberhasilan penelitian

Pencapaian KKM	Kategori
≥ 65	Tuntas
≤ 65	Belum tuntas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian di kelas, peneliti lebih dahulu mengumpulkan data hasil ujian tengah semester (UTS) PPKn materi hidup rukun (Tabel 3) yang diperoleh dari Wali Kelas-2. Diketahui ketuntasan belajar dua siswa masih rendah, sedangkan empat siswa telah mencapai ketuntasan. Pada

pengamatan awal, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya variasi metode belajar mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Pembelajaran berlangsung dalam kondisi pandemi Covid-19, namun siswa masih tetap mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dari enam siswa, dua di antaranya belum mencapai KKM (65).

Tabel 4. Hasil UTS, *pre-test*, dan *post-test*

Inisial siswa	L/P	UTS	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
AK	L	80	70	100
EK	L	70	70	90
NK	P	70	60*	95
EK	P	60*	60*	80
MK	P	70	50*	70
NK	L	50*	65	70
Rata-rata		66.66	62.50*	84.16

Sebelum penerapan model DL dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Dua siswa belum memenuhi KKM meskipun nilai rata-rata seluruh siswa ≥ 65 (Tabel 4). Kegiatan penerapan DL mulai dilakukan pada hari yang sama setelah *pre-test* dilakukan.

Pada setiap pertemuan penerapan model DL, guru telah menerapkan seluruh tahapan. Diawali dengan **orientasi**, guru memberi garis besar pelajaran dan tujuan sebelum menerangkan pokok bahasan baru. Hal ini sangat mendorong peserta didik. Dalam tahap ini guru melakukan aktivitas awal untuk mengetahui yang sesuai dengan pengetahuan sebelumnya siswa yakni mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran, memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Kurniasih^[12], tahap orientasi dalam model DL sangat membantu siswa memperoleh informasi garis besar pelajaran dari guru.

Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan dalam tahap **presentasi**. Penjelasan materi dalam bagian-bagian kecil sehingga materi dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek. Dalam tahap ini juga guru memberikan contoh-contoh konsep hidup rukun di sekolah, keluarga dan masyarakat. Guru juga memberikan contoh atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan tahapan-tahapan kerja terhadap tugas serta menjelaskan kembali hal-hal yang sukar dipahami siswa.

Selama pembelajaran berlangsung guru mengarahkan siswa untuk melakukan **latihan terstruktur**. Guru menanggapi siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang tepat dan mengoreksi pemahaman siswa yang keliru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih konsep atau keterampilan dalam **latihan terbimbing**. Latihan terbimbing ini membantu guru untuk menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada tahap ini peran guru adalah mengawasi dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Terakhir, siswa melakukan **latihan secara mandiri**. Tahap ini telah dapat dilalui peserta didik karena telah mahir dalam mengerjakan tugas yang diberikan.^[13]

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan model DL ditunjukkan pada Tabel 3. Skor hasil observasi proses pembelajaran pertemuan 1 dan 2 sudah baik (81.50; 87.50). Namun, pembelajaran tidak sesuai dengan durasi waktu yang ditetapkan, akibat sebagian siswa terlambat datang untuk pelajaran. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan memastikan seluruh materi diserap dengan baik oleh seluruh siswa, sebagaimana DL yang memungkinkan guru terjun langsung dalam menyusun materi ajar kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung pada semua siswa.^[14] Guru juga kesulitan mengelola kelas dan mengontrol siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa juga kurang partisipatif dalam pembelajaran.

Tabel 5. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1-4

Pertemuan	Skor	Kategori
1	81.50	Baik
2	87.50	Baik
3	93.75	Sangat baik
4	100	Sangat baik
Rata-rata	90.69	Sangat baik

Pada pertemuan 3 dan 4, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik (93.75; 100). Pembelajaran tetap berjalan dengan bimbingan dari guru. Pada dua pertemuan terakhir siswa tampak lebih antusias. Misalnya, ketika guru mengajukan pertanyaan tentang hidup rukun. Siswa lebih berani dan berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara bersamaan. Hal ini didukung oleh hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa sebanyak 21.66% dibandingkan *post-test* sebelum model DL diterapkan. Peningkatan hasil belajar ini juga terjadi pada beberapa penelitian yang menerapkan model DL sebelumnya.^{[15][16][17]}

Hidup rukun sebagai situasi dimana saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia sudah dapat dipahami oleh siswa Kelas-2 SD Negeri 23 Kabupaten Sorong. Manfaatnya seperti situasi yang penuh kedamaian dan ketentraman. Hidup rukun akan mendorong rasa saling menolong menyelesaikan pekerjaan dan menjauhi perselisihan dan pertikaian antara sesama juga telah dapat dipahami siswa melalui model DL. Seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada materi PPKn tentang hidup rukun, proses pembelajaran di kelas juga meningkat dengan baik sebanyak 18.50% dibandingkan pertemuan pertama, bahkan secara garis besar dikatakan sangat baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 23 Kabupaten Sorong Kampung Teluk Dore, dengan menerapkan model pembelajaran *direct learning* hasil belajar PPKn siswa kelas 2 meningkat. Siswa lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan, terbukti dari hari *post-test* yang meningkat 21.66% dari *pre-test* serta proses pembelajaran meningkat 18.50%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 23 Kabupaten Sorong Kampung Teluk Dore yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 3(2), 19-25.
- [2] Widodo, A. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 4, No. 5, pp. 2077-2081).
- [3] Sihotang, A. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi dan Metode Inkuiri Pada Materi Bangun Ruang Balok Tahun Ajaran 2013/2014.

- [4] Rusnihati, B. S. (2018). Upaya peningkatan aktivitas belajar pkn melalui pendekatan problem posing dengan latar pembelajaran kooperatif siswa kelas ix d smp negeri 13 mataram tahun pelajaran 2015/2016. *MEDIA BINA ILMIAH*, 13(2), 887.
- [5] Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- [6] Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- [7] Silver, Harvey F, dkk. 2012. Strategi-strategi Pengajaran. Jakarta: PT. Indeks.
- [8] Hanipah, H., & Sumartini, T. S. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning Dan Direct Instruction. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83-96.
- [9] Ridwan, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Konstruksi Batu Pembelajaran Direct Instruction di SMK Negeri Bireun. *Jurnal Serambi Akademica*, 5(2), 45-52.
- [10] Tiro, M.A., & Ahmar, A.S. 2014. *Penelitian Eksperimen: Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar: Andira Publisher.
- [11] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- [12] Kurniasih, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SDN 006 TRI Mulya Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 275-287.
- [13] Arbaatin, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Permainan Pada Siswa Kelas 1 SDN Mojogeneng Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 628-641.
- [14] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Rosmi, N. (2017). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 162-167.
- [16] Panjaitan, D. J. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- [17] Handayani, N. P. R., & Abadi, I. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120-131.